

## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah selanjutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori pendapat para ahli yang sesuai. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari 1) perencanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek yang dilakukan dengan mengadakan rapat awal tahun, 2) pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek seperti: pembiasaan, pembinaan dimasukkan di dalam kurikulum, pembinaan melalui guru dan OSIS, memperingati hari besar Islam, kegiatan ekstrakurikuler, dan juga pemberian *punishment/* hukuman, 3) evaluasi pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek dengan mengadakan rapat kembali.

#### **A. Perencanaan Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek**

Perencanaan merupakan langkah atau proses awal untuk menentukan apa yang harus dilakukan dalam suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan agar tujuan dapat tercapai secara maksimal dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di MA Plus Raden Paku Trenggalek proses perencanaan ini dilakukan oleh

kepala madrasah serta pihak yang bersangkutan dengan mengadakan rapat yang dilakukan setiap awal tahun atau sebelum siswa masuk. Dimana dalam rapat tersebut terdapat koordinasi untuk menyelenggarakan pembinaan karakter religius melalui berbagai kegiatan keagamaan yang mana kepala madrasah menyerahkan tanggungjawab ini kepada wakil kepala bidang kesiswaan. Wakil kesiswaan beserta organisasi yang telah dibentuknya inilah yang berperan besar dalam membina para peserta didik.

Berdasarkan temuan yang di atas sesuai yang dikemukakan oleh Iwan Aprianto bahwasanya Langkah awal yang dilakukan dalam perencanaan peserta didik yaitu menentukan perencanaan peserta didik dengan perencanaan yang matang kemudian disusun rapi yang diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan yang nantinya akan muncul di kemudian hari serta dapat ditangani secara cepat dan tepat.<sup>1</sup> Menurut Mulyono, perencanaan diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang rasional dan juga sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan ataupun langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Sesuai dengan teori diatas berarti seperti halnya yang ada di MA Plus Raden Paku Trenggalek perencanaan berupa diadakannya suatu kegiatan yaitu untuk memecahkan permasalahan yang ada, yaitu dengan melakukan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang kemudian berbagai perencanaan tersebut diadakan rapat untuk menetapkan

---

<sup>1</sup> Iwan Aprianto dkk, *Manajemen Peserta Didik*,.. hal. 10

<sup>2</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 25

kebijakan. Yang dimana dalam perencanaan ini waka kesiswaan membuat susunan program kerja kesiswaan. Hal ini dikarenakan rapat merupakan suatu langkah yang rasional dan juga sistemik untuk mendapatkan sebuah keputusan pelaksanaan dari perencanaan tersebut di MA Plus Raden Paku Trenggalek. Dengan adanya rapat awal tahun ini diharapkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Kepala madrasah memberikan tanggungjawab yang berkaitan dengan segala kegiatan peserta didik ini kepada wakil kepala bidang kesiswaan. Sedangkan waka kesiswaan sendiri, untuk mempermudah pelaksanaan kegiatannya juga menyusun sebuah program yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya, yang dinamai dengan program kerja kesiswaan. Namun meskipun begitu dalam pelaksanaan program kerja kesiswaan ini tetap harus dirapatkan bersama terlebih dahulu.

Hal ini juga sesuai dengan menurut Jejen dalam Fathul Maujud bahwasanya dalam perencanaan harus ditentukan berdasarkan delapan aspek, yaitu program kerja, tujuan dan manfaat program, biaya program, waktu, penanggungjawab, pelaksana, mitra dan sasaran yang harus berdasarkan kesepakatan tim kerja yang meliputi unsur pimpinan sebuah lembaga.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat diketahui bahwasanya perencanaan yang diadakan di MA Plus Raden Paku terkait pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang juga bersamaan

---

<sup>3</sup>Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Study Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'alim Pagutan)*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 14, No. 01 (2018) hal. 34

dengan pembahasan lain sebagai persiapan siswa masuk yaitu dengan diadakannya rapat bersama ketika awal tahun sebelum siswa masuk.

Tujuan diadakannya rapat di MA Plus Raden Paku Trenggalek ini yaitu untuk mendapatkan sebuah kebijakan. Jadi program kerja kesiswaan yang disusun oleh waka kesiswaan sebelumnya di rapatkan untuk mendapat sebuah kebijakan oleh pihak madrasah maupun pihak yang terkait agar dapat diimplementasikan ke lembaga pendidikan.

### **B. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek**

Hasil penelitian yang dilakukan di MA Plus Raden Paku Trenggalek ini dilakukan melalui proses dengan mengadakan berbagai kegiatan sebagai bentuk pembinaan karakter religius peserta didik. Hal ini sesuai dengan Hidayat dalam Febri, dimana pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan seseorang dengan tindakan- tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan, stimulasi serta pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup> Dalam hal ini sesuai dengan yang ditemukan dalam penelitian yaitu program kerja kesiswaan, karena program kerja kesiswaan yang telah disusun sebelumnya dijadikan sebagai acuan bagi pelaksanaan pembinaan kesiswaan agar semakin kondusif serta dapat mencapai tujuan dan kualitas pendidikan yang diinginkannya.

Berdasarkan pendapat Adelina, pembinaan karakter religius sudah populer dilakukan baik di madrasah maupun sekolah seperti; pesantren kilat,

---

<sup>4</sup>Febri Harifal, *Pelaksanaan Tugas Camat dalam Pembinaan Administrasi Pemerintahan Kepenghuluan (Studi Kasus pada Kepenghuluan Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir)*,... hal.4-5

pengajian, perayaan hari besar agama, dll. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>5</sup> Hal ini juga sesuai dengan pengembangan berbagai kegiatan yang ada di MA raden Paku Trenggalek.

Bentuk pembinaan yang diterapkan di MA Plus Raden Paku Trenggalek ini, seperti halnya sebagai berikut:

1. Program pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang agar dapat menjadi kebiasaan para siswa dan dari kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter peserta didik yang tidak hanya diterapkan dalam lingkungan madrasah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Aristotles dalam Covey juga mengatakan bahwa kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang, keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan sebuah kebiasaan.<sup>6</sup> Karakter itu dapat terbentuk dikarenakan kebiasaan yang kita latih dengan melakukan kegiatannya secara berulang. Begitu halnya dengan peserta didik yang ada di MA Plus Raden Paku Trenggalek, madrasah menerapkan pembiasaan dalam pembinaan karakter religius siswanya, antara lain: senyum, sapa salam; lima belas menit sebelum mulai pembelajaran terdapat asmaul husna; berdo'a sebelum dan sesudah

---

<sup>5</sup> Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*,..hal. 69

<sup>6</sup>Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 1 No. 02 Th. 2016, hal. 28

melaksanakan pembelajaran; mewajibkan sholat berjamaah 5 waktu; memberikan contoh sholat dhuha yang dilakukan oleh anak osis.

## 2. Pembinaan yang dimasukkan ke dalam kurikulum

Dalam proses pembinaan karakter religius siswa ini juga dimasukkan ke dalam kurikulum. Dimana dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat dicontohkan melalui materi pembelajaran atau disiplin ilmu yang diberikan di dalam kelas.

Kurikulum juga sangat berpengaruh dalam pembinaan karakter religius ini. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran dan program pendidikan yang bersifat menyeluruh yang disusun dari berbagai landasan dan rekonstruksi pengetahuan serta pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran ataupun suatu cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.<sup>7</sup>

Dari sini dapat diketahui bahwasanya terdapat hubungan yang saling berkaitan antara manajemen kesiswaan dengan kurikulum. Karena pada hakikatnya keduanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu terkait mencapai tujuan yang telah dirumuskan, yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang mempunyai karakter religius, dimana kurikulum disini sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu materi pelajaran yang dimasukkan ke dalam kurikulum di MA Plus Raden Paku disini terlepas dari PAI seperti fiqih, akidah akhlak, SPI, dll adalah dengan memasukkan pembelajaran kitab kuning pada kurikulum atau pembelajaran di kelas.

---

<sup>7</sup>Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 10

### 3. Pembinaan melalui Guru dan Osis

Pelaksanaan pembinaan siswa tidak bisa jika hanya dilakukan oleh waka kesiswaan saja. Karena pada hakikatnya semua tenaga kependidikan juga mempunyai tanggungjawab untuk melakukan pembinaan. Guru merupakan salah satu tenaga pendidik yang mempunyai pengaruh penting dalam hal tersebut, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik terutama di dalam proses KBM.

Guru adalah sebagai pendidik yang juga bertanggungjawab atas terselenggaranya proses pembinaan di sekolah, baik melalui bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan. Dimana seluruh tanggungjawab tersebut dijalankan dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar kompetensi dan seluruh aspek pribadinya dapat berkembang dengan optimal.<sup>8</sup>

Pembinaan karakter religius yang diberikan guru kepada peserta didik di MA Plus Raden Paku Trenggalek adalah dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang diajarkannya. Sebagai guru juga harus mencontohkan perilaku yang baik agar peserta didik dapat meneladani perilaku baik tersebut hingga menjadi kebiasaan. Jadi guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik.

Yang kedua yaitu Osis yang dimana dalam MA Plus Raden Paku Osis disebut juga sebagai OPPPM. Osis juga sangat berperan penting dalam pembinaan karakter religius pada peserta didik. Karena memang

---

<sup>8</sup>Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik,...*, hal. 118

dibentuknya Osis oleh waka kesiswaan ini bertujuan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembinaan.

Osis adalah satu-satunya wadah organisasi di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan. Osis juga bersifat intra sekolah. Dengan adanya organisasi ini peserta didik dipersiapkan untuk menjadi kader penerus cita-cita, perjuangan bangsa dan sumber insani dalam pembangunan nasional.<sup>9</sup>

Jadi, dalam proses pembinaan ini semua pihak saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

#### 4. Kegiatan keagamaan untuk memperingati hari besar Islam

Selain kegiatan pembiasaan yang diadakan setiap harinya, MA Plus Raden Paku Trenggalek juga mengadakan kegiatan keagamaan lain seperti kegiatan untuk memperingati hari besar Islam. Menurut Suwardi kegiatan keagamaan meliputi suatu pengenalan, pemahaman, pendalaman dan pengamalan kitab suci sesuai agama yang dianut peserta didik.<sup>10</sup> dari teori tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan diadakan untuk mewujudkan insan yang berakhlak mulia, menyeimbangkan antara ilmu dan pengetahuan, iman dan taqwa sebagai bentuk pengamalan kitab suci al qur'an.

Terdapat banyak implementasi kegiatan keagamaan ini di MA Plus Raden Paku Trenggalek. Baik pada kegiatan harian maupun kegiatan untuk memperingati hari besar Islam. Kegiatan tersebut antara lain seperti memperingati hari santri nasional, kemudian kegiatan

---

<sup>9</sup> Ibid,..., hal. 126

<sup>10</sup> Suwardi Endraswara, *Sinar Menoreh :Kekayaan, Keindahan dan Kedahsyatan*,... hal. 39



untuk mengadakan berbagai musabaqah atau perlombaan keagamaan, seperti pengadaan lomba lalaran dan istighosah saat memperingati Isra' mi'raj nabi Muhammad SAW. Kegiatan lain yaitu dinamakan dengan acara GTA (Gema Takbir Akbar) yang diadakan dalam perayaan hari raya Idul Adha yang juga diadakan berbagai perlombaan yang kemudian ditutup dengan lomba sholawat dan ratibul hadad.

#### 5. Kegiatan ekstrakurikuler

Selain pemberian pembinaan yang diberikan oleh guru kepada siswa di dalam kelas. Pembinaan juga diberikan dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Masih menurut Suwardi, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dapat dilakukan di sekolah / luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang disediakan di sekolah secara berkala dan terprogram.<sup>11</sup>

Dengan disediakannya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini, diharapkan para siswa dapat memilih atau mengembangkan potensi diri sesuai dengan yang diminainya. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan karakter religius siswa. Contoh kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yaitu dalam bidang seni. Dimana dalam bidang ini terdapat seni musik islami atau sholawat. Dan dalam kegiatan sholawat inilah yang paling banyak mendapatkan penghargaan atau prestasi siswa.

---

<sup>11</sup> Suwardi,., hal. 136

#### 6. Pemberian *punishment*/ hukuman

Sebenarnya tidak semua kesalahan yang diperbuat peserta didik langsung diberikan hukuman. Tetapi dilihat dari kesalahan yang diperbuatnya. Jika kesalahan yang dibuat itu termasuk kategori ringan, maka dapat diberikan nasihat untuk sekedar mengingatkan saja dan jangan mengulangi kembali. Tetapi jika kesalahannya lumayan berat atau kesalahan yang sama dilakukan berulang-ulang padahal sudah dinasehati dan tetap melakukannya, maka akan dikenai hukuman sesuai kesalahan yang dibuatnya.

Pemberian *punishment* atau hukuman ini bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik frekuensinya dapat berkurang atau hilang.<sup>12</sup> *Punishment* sendiri yang diterapkan di MA Plus Raden Paku Trenggalek ini adalah dengan hukuman berupa berdiri di depan kelas dengan hafalan surat pendek, atau juga mengaji di halaman.

### **C. Evaluasi Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek**

Langkah yang terakhir setelah perencanaan dan pelaksanaannya yaitu terkait evaluasi. Evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak serta dapat juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.<sup>13</sup> Setelah program kegiatan dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi dengan menilai bagaimana suatu

---

<sup>12</sup>Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hal. 10

<sup>13</sup>Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hal.

kegiatan tersebut berlangsung apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Kegiatan evaluasi ini sangat diperlukan sesuai dengan pernyataan Iwan Aprianto yang mengungkapkan bahwa evaluasi peserta didik sangat perlu dilakukan, karena hal ini berkaitan dengan bagian dari upaya pihak sekolah untuk menangani sejauh mana proses dan pengalaman belajar yang didapatkan peserta didik mulai dari perkembangan kognitif, afektif serta psikomotorik. Sehingga dengan ini pihak sekolah bisa mengukur performa peserta didik dalam mengikuti tahapan-tahapan program yang ditawarkan oleh pihak sekolah.<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan evaluasi yang dilakukan di MA Plus Raden Paku Trenggalek, dimana setelah pengadaan kegiatan, pasti dilakukan evaluasi dengan melihat apakah pelaksanaan kegiatan sudah bagus atau masih ada yang kurang, jika dirasa ada yang kurang maka dilakukan evaluasi untuk meningkatkan pengadaan kegiatan yang sama di kemudian hari.

Evaluasi lain yang dilakukan di MA Plus Raden Paku Trenggalek yaitu dengan melihat bagaimana hasil pembinaan yang dilakukan di madrasah tersebut. Hal ini dilihat dari perubahan sifat atau karakter peserta didik apakah sudah berubah menjadi lebih baik atau belum. Sebagaimana evaluasi menurut Kadek Ayu Astiti, yang mengungkapkan tentang evaluasi hasil belajar peserta didik yaitu kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler maupun

---

<sup>14</sup>Iwan Aprianto dkk, *Manajemen Peserta Didik*,.. hal. 10

ekstrakurikuler.<sup>15</sup> Evaluasi ini berkaitan dengan menilai bagaimana proses serta hasil dari semua kegiatan yang ada di madrasah.

Bentuk kegiatan evaluasi lain yang digunakan di MA Plus Raden Paku Trenggalek yaitu dengan mengadakan rapat bersama kembali setelah program-program tersebut terlaksana. Yang dimana rapat ini juga diha`diri oleh berbagai pihak seperti halnya pengadaaan rapat di awal tahun yaitu Ketua Yayasan, pihak pondok pesantren dan juga dari pihak madrasah.

---

<sup>15</sup>Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik,...*, hal. 114